

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Adapun desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel.

B. Identitas Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu 1) variabel tergantung (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, 2) variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel tergantung atau terikat (dependen), maka variabel – variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Komitmen kerja
2. Variabel tergantung (Y) : Stres kerja

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komitmen kerja

Komitmen kerja adalah kemauan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan hasil yang baik, sebagai bukti dan sarana penunjukan jati dirinya demi mendapatkan suatu pengakuan yang baik di dalam organisasi (Setiawati & Zulkaida, 2007).

Komitmen kerja diukur dengan menggunakan skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Item-item pada alat ukur tersebut mengacu pada tiga dimensi komitmen kerja yang dikemukakan oleh Robbins & Judge (2008) yang meliputi : Komitmen Afektif (*affective commitment*), Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*), dan Komitmen normative (*normative commitment*).

Alat ukur : Angket

2. Stres kerja

Menurut Beehr & Newman (Wijono, 2010), stres kerja adalah suatu keadaan yang timbul dalam interaksi di antara individu dengan pekerjaan.

Stres kerja diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Item-item pada alat ukur tersebut mengacu pada empat aspek stres kerja yang dikemukakan oleh Hardjana (2002), antara lain:

- a. Perubahan fisik, misalnya timbul sakit kepala, tidur tidak teratur, insomnia atau susah tidur, bangun terlalu awal, sakit punggung terutama pada bagian bawah, diare, susah buang air besar, timbul gatal-gatal pada kulit, urat tegang terutama pada bagian leher dan bahu, pencernaan yang terganggu, timbulnya bisul, tekanan darah tinggi, keluarnya keringat dingin, berubahnya selera makan, mudah lelah atau kehilangan daya energi, sering melakukan kekeliruan atau kesalahan dalam bekerja dan hidup.
- b. Perubahan emosional, misalnya timbulnya rasa gelisah, sedih, depresi, mudah menangis, berubah-ubahnya mood atau suasana hati, mudah menyerang orang lain atau bermusuhan, mengeringnya emosi atau kehabisan sumber daya mental.
- c. Intelektual, misalnya individu yang sulit berkonsentrasi dan memusatkan pikiran, kesulitan dalam membuat keputusan, pikiran kacau, daya ingat menurun/mudah lupa, melamun secara berlebihan, pikiran yang hanya dipenuhi oleh satu pikiran saja, hilangnya rasa humor yang sehat, produktifitas atau prestasi kerja menurun, mutu kerja rendah, jumlah kekeliruan dalam melakukan pekerjaan bertambah.
- d. Interpersonal, misalnya hilangnya kepercayaan pada orang lain, memiliki musuh, mudah menyalahkan orang lain, dan suka mencari kesalahan orang lain.

Alat ukur : Angket

D. Populasi, Sampel dan teknik sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pengertian dari generalisasi adalah mengambil kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di sekolah inklusi kabupaten Lamongan sejumlah 108 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian adalah 26 guru sekolah inklusi di kabupaten Lamongan. Sedangkan sampling adalah cara pengambilan sampel. Sampling dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan karakteristik :

- a. Seorang guru yang mengajar di kelas inklusi
- b. Terdapat anak berkebutuhan khusus di dalam kelas yang mengikuti pelajaran
- c. Tidak memiliki latar belakang PLB

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu angket tingkat komitmen kerja dan angket tingkat stres kerja. Kedua angket tersebut disusun menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat pilihan jawaban dengan pertimbangan bahwa dengan menggunakan empat pilihan jawaban maka data yang dihasilkan akan lebih cermat atau teliti. Subyek diminta untuk menyatakan antara kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pertanyaan dalam empat kategori jawaban yang telah disediakan. Skor yang diberikan pada subyek tergantung pada jawaban yang telah di pilihnya, setiap item diberikan nilai 1 sampai 4.

Tabel 3.1. Skor Skala Likert Untuk Komitmen Kerja dan Stres Kerja

Jawaban	Aitem Favourable	Aitem Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket komitmen kerja dan angket stres kerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Blue Print Angket Komitmen Kerja

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah item	
			F	UF
Komitmen Afetif (<i>affective commitment</i>)	d. Merasa memiliki keterikatan emosional dengan pekerjaan	7	9, 1, 26, 29, 23	14, 19
	e. Menyukai profesi yang dijalankan	7	32, 2, 20, 15	5, 24, 10
Komitmen berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>)	f. Tetap bertahan dalam pekerjaan karena merasa pekerjaan itu menguntungkan	5	6, 11, 30	16, 21
	g. Merasa rugi secara ekonomi apabila meninggalkan pekerjaan	5	3, 7	12, 27, 17
Komitmen normative (<i>normative commitment</i>)	h. Merasa memiliki tanggung jawab untuk bekerja sebagai guru	8	28, 22, 4, 18, 13	8, 25, 31
Total		32	19	13

Table 3.3. Blue Print Angket Stres

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah Item	
				F	UF
1	Fisik	1. Timbul sakit kepala	5	11, 1, 39	30, 23
		2. Tidur tidak teratur, mengalami Insomnia (susah tidur) dan bangun terlalu awal	3	12, 38	31
		3. Pencernaan yang terganggu	3	24, 13	32
		4. Berubahnya selera makan	4	25, 14	4, 3
		5. Sering melakukan kekeliruan atau kesalahan dalam bekerja dan hidup	3	26, 33	15
		6. Keluarnya keringat dingin	2	2, 34	
2	Emosional	1. Timbulnya rasa bersalah	4	35, 5	27, 16
		2. Timbulnya rasa sedih	3	36, 6	17
		3. Depresi	5	29, 18, 28	40, 7
		4. Berubah – ubahnya mood atau suasana hati	4	42, 19, 22	8
3	Intelektual	1. Sulit berkonsentrasi dan memusatkan pikiran	4	41, 9	20, 37
		2. Pikiran kacau	3	21, 10	43
Total				43	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008).

Sebagai kriteria pemilihan korelasi aitem total digunakan batasan r_{ix} di atas 0.30. Semua aitem yang memncapai koefisien korelasi minimal 0.30 maka dianggap memuaskan, sedangkan koefisien korelasi dibawah 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2014).

Pengujian daya diskrimasi item atau validitas item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. Dengan formula koefisian korelasi prodak moment (Azwar, 2014), dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

X dan Y : Skor masing-masing variabel

n : Banyaknya subjek

Setelah diperoleh koefisien korelasi total maka dilakukan koreksi terhadap efek *spurious overlap* , yaitu menghilangkan pengaruh kontribusi skor item dalam skor total.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas atau menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, karena dalam pengambilan data menggunakan skala bertingkat sehingga skornya 1,2,3,4 (Nurgiyantoro dkk., 2004), adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

σ_i^2 : Varians butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

σ^2 : Varians skor tes

G. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini adalah korelasi *product-moment*. Korelasi *product-moment* adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara hubungan dari variabel x dengan variabel y dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n(\sum xi^2) - (\sum xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan :

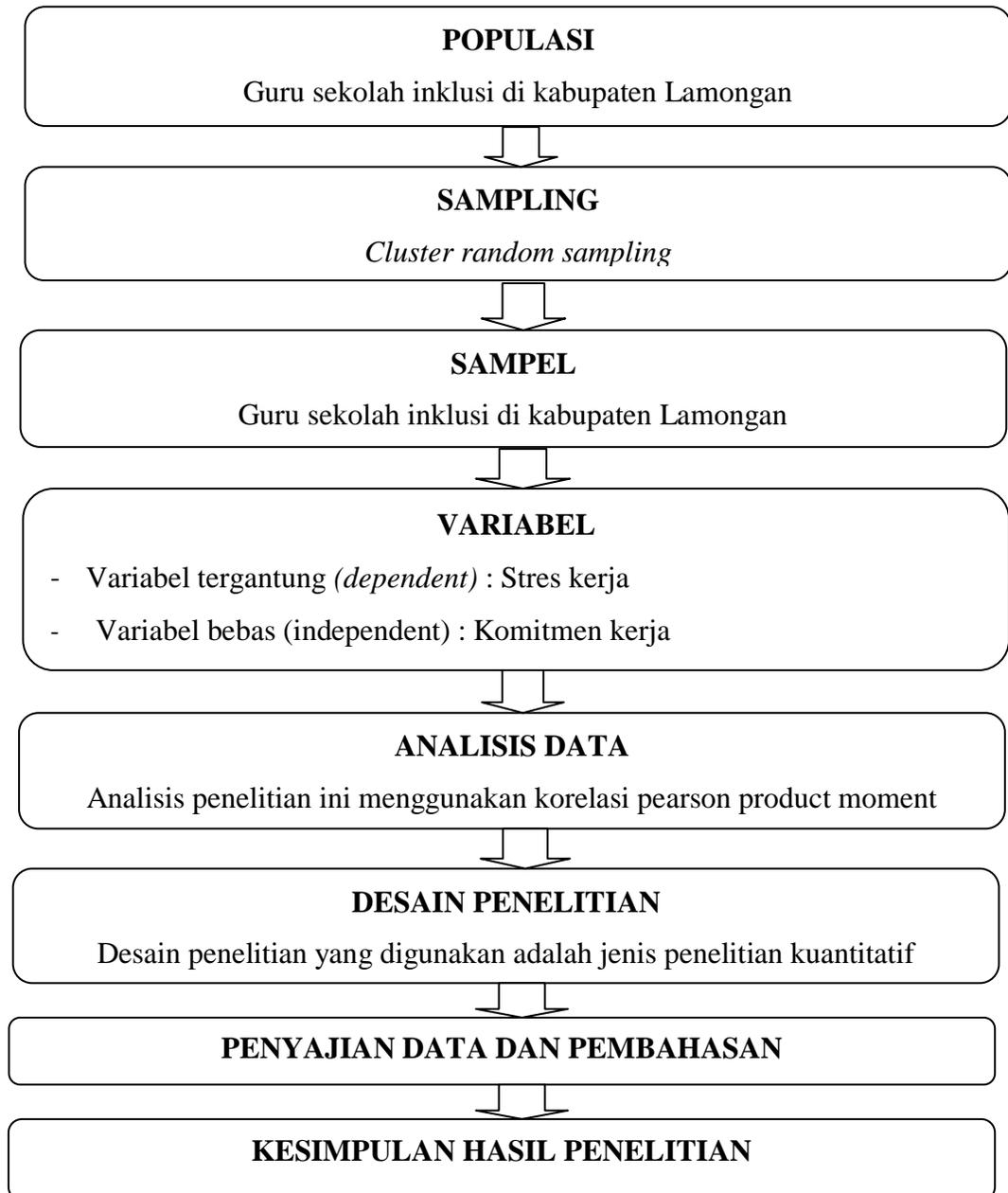
r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq + 1$), dimana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = jumlah sampel

H. Kerangka Kerja



Gambar 3. Kerangka Kerja